

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, *company size*, dan *growth opportunity* terhadap *accounting prudence*. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi atau sumber pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2023. Daftar perusahaan Sektor Teknologi dapat dilihat pada website resmi BEI www.idx.co.id dan investing.com.

Peneliti memilih sektor teknologi sebagai objek penelitian dikarenakan sektor teknologi seringkali mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan cenderung memiliki potensi pertumbuhan (*growth opportunity*) yang tinggi, baik dalam hal perkembangan teknologi itu sendiri ataupun karena mereka bergerak di pasar yang cepat berubah dan inovatif. Dilansir dari (investor.id) bahwa saham sektor teknologi mengalami kenaikan tertinggi dibandingkan sektor lainnya yaitu sebesar 3,23% pada 2023 dan diproyeksikan bahwa saham teknologi akan terus mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan adanya transformasi digital yang pesat yang mampu menarik minat investor, sehingga akan terjadi ketidakpastian yang lebih besar dalam hal proyeksi pendapatan dan kinerja. Dengan demikian, penerapan prinsip *accounting prudence* sangat diperlukan khususnya pada perusahaan sektor teknologi agar perusahaan sektor teknologi dapat lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya, terutama dalam hal pengakuan pendapatan dan laba agar dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* atau laporan tahunan secara lengkap tahun 2020-2023.

4. Perusahaan Teknologi yang menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel – variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Accounting Prudence*. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Independensi Dewan Komisaris, *Company Size*, dan *Growth Opportunity*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Accounting Prudence

Accounting Prudence merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui pendapatan atau aktiva serta beban yang dapat menyebabkan kecilnya laba perusahaan guna mengurangi risiko dari ketidakpastian di masa depan (Tafaib & Mulia, 2024). Dalam penelitian Usbah & Primasari (2020) pengukuran *accounting prudence* dihitung menggunakan metode akrual model Givoly & Hayn (2000) yang memfokuskan efek *prudence* pada laporan laba rugi selama beberapa periode.

Pada penelitian ini, peneliti memilih metode akrual karena dianggap lebih akurat untuk mengukur tingkat *prudence*. Berdasarkan literatur Halimah & Rahmah (2022) pengukuran tingkat *prudence* yang paling umum digunakan adalah model Basu (1997) dan ukuran berbasis akrual model Givoly dan Hayn (2000). Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu metode akrual berbasis givoly dan hayn (2000) dianggap lebih akurat dan sering digunakan karena menggambarkan perbandingan langsung antara laba bersih dan arus kas operasi serta memberikan indikasi yang jelas tentang pengakuan laba dan kerugian dalam perusahaan (Fatimah & Rahmah, 2022).

Sedangkan Model Basu (1997) jarang digunakan karena telah banyak dikritik membutuhka banyak angka dan mungkin menghasilkan perkiraan yang bias. Hal ini sejalan dengan penelitian Hsu *et al.*, (2017) yang tidak menggunakan model Basu (1997) dalam penelitiannya karena model Basu (1997) menunjukkan hasil yang bias pada penelitian Dietrich *et al.*, (2007) sehingga tidak dianjurkan menggunakan model Basu (1997). Dengan demikian peneliti memilih menggunakan total akrual model Givoly & Hayn yaitu perbandingan antara laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi serta arus kas aktivitas operasi. Berikut merupakan rumus perhitungan metode akrual model Givoly & Hayn (2000) :

$$TA = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi dan Amortisasi}) - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}} \times (-1)$$

Keterangan

TA	= Total Akrual
Laba Bersih	= Laba perusahaan setelah dikurangi semua biaya
Depresiasi	= Penurunan Nilai Aset Tetap
Amortisasi	= Penurunan Nilai Aset Tak Berwujud
Arus Kas Operasi	= Total Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Total Aset	= Jumlah semua Aktiva yang dimiliki Perusahaan

3.4.2.2 Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen ialah pihak yang tidak terafiliasi dengan pihak-pihak lain seperti pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan itu sendiri baik dalam hubungan bisnis atau keluarga (Liyanto & Anam, 2019). Mengacu penelitian Maulana *et al.*, (2023) pengukuran independensi dewan komisaris diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris perusahaan dikalikan dengan 100%.

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Komisaris Independen dalam perusahaan
 Komisaris Independen = Total komisaris independen suatu perusahaan
 Anggota Dewan Komisaris = Total anggota dewan komisaris suatu perusahaan

3.4.2.3 *Company Size*

Company Size merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Putra *et al.*, 2021). Pengukuran logaritma natural dari total aset sebagai pengukuran *company size* merupakan metode yang efektif guna memperoleh gambaran akurat tentang ukuran serta kekuatan finansial sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil serta mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Irawati *et al.*, 2019).

$$SIZE = Ln (Asset)$$

Keterangan :

Size = Untuk memproksikan ukuran perusahaan
 Ln = Fungsi logaritma natural dari total aset perusahaan

3.4.2.4 *Growth Opportunity*

Growth Opportunity merupakan kesempatan suatu perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan dan *growth opportunity* sebuah perusahaan akan meningkat jika perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik (Rizki *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Tafaib & Mulia (2024) pengukuran *growth opportunity* menggunakan rasio *market to book value of equity* yang mencerminkan potensi nilai perusahaan di masa yang akan datang.

$$MBVE = \frac{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar \times Harga\ Penutupan}{Total\ Ekuitas}$$

Keterangan :

<i>MBVE</i>	= Rasio <i>Market to Book Value of Equity</i> sebagai proksi <i>Growth Opportunity</i>
Jumlah Saham Beredar	= Jumlah saham yang diterbitkan oleh perusahaan dan saat ini dimiliki oleh pemegang saham
Harga Penutupan	= Harga saham pada akhir perdagangan hari itu
Total Ekuitas	= Jumlah total kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, (Ghozali, 2018). Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik terdiri dari :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusi normal yaitu jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogorov Smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Ada beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 ($VIF \text{ hitung} < 10$) dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 ($VIF \text{ hitung} > 10$) dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (Ghazali, 2018). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Durbin-

Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada table model *summary* kolom Durbin Watson (DW-test). Berikut ketentuannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	DW
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dL$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < d < 4 - dU$
Tanpa kesimpulan	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Pada tabel 3.1 menyimpulkan bahwa Syarat yang dilakukan agar tidak ada autokorelasi positif dan negatif merujuk pada hipotesis ke tiga yaitu $dU < d < 4 - dU$. Nilai dU dan dL bisa didapat dari nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 pada tabel durbin watson.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Ada beberapa metode untuk menguji heterokedastisitas seperti uji *glejser*, uji *park*, uji *white*, dan uji koefisien korelasi spearman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Metode *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya *Abs_Res*. Pemilihan metode ini karena uji *Glejser* lebih akurat dengan hasil yang ditampilkan berupa bilangan matematis dan bukan gambar grafik, sehingga mudah terbaca hasilnya dengan syarat sebagai berikut :

- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Uji Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain mengukur antar 2 variabel atau lebih, analisis ini memberikan penjelasan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$TA_{i,t} = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 SIZE + \beta_3 MBVE + \varepsilon$$

Keterangan :

TA = Total AkruaI untuk memproksikan Tingkat *Prudence*

KI = Komisaris Independen

SIZE = Untuk memproksikan *Company Size*

MBVE = Untuk memproksikan *Growth Opportunity*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error*

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat dalam koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai mendekati satu artinya kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Uji

F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kriteria uji F kelayakan model regresi sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.